

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam menciptakan makhluknya tuhan menjadikan beberapa bentuk. Individu mempunyai kekurangan dan kelebihan yang berbeda, tidak ada individu yang sempurna. Dibalik keterbatasan yang dimiliki individu pasti mempunyai kelebihan yang akan menyeimbangkan. Individu yang mempunyai kekurangan fisik ataupun psikologis disebut penyandang disabilitas.

Penyandang disabilitas adalah salah satu kelompok minoritas dalam lingkungan masyarakat. Di Indonesia, penyandang disabilitas sudah banyak mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan baik keluarga, masyarakat, bahkan pemerintah. UU Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016 mengenai difabel atau penyandang disabilitas setiap individu tersebut yang memiliki kekurangan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam kurun waktu panjang bahkan bisa selamanya sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan dan memiliki keterbatasan berinteraksi yang efektif dengan warga negara yang lain.

Disabilitas masih menjadi permasalahan yang hingga kini masih menjadikan permasalahan sosial pada negara, salah satunya di negara Indonesia. Berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, angka penyandang disabilitas mencapai 21,84 juta atau sekitar 8,56% pada penduduk Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistika (2015). Daripada itu mereka adalah bagian yang tidak terpisahkan dari bangsa Indonesia. Mereka adalah warga Negara Indonesia yang mempunyai hak atas kehadiran peran Negara. Kita semua mempunyai hak yang

sama, mereka adalah keluarga, orangtua, saudara, teman dan sahabat. Di karenakan pemenuhan hak pada penyandang disabilitas masih dinilai sebagai menjadi masalah sosial. Pemenuhan hak tersebut hanya berupa jaminan sosial, bantuan sosial, rehabilitasi sosial, dan kesejahteraannya. Tidak dilihat dari rencana atau tujuan karier pada penyandang disabilitas

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2013 memiliki permasalahan kebutaan 0,2%, pada urutan ke – 8 di Indonesia. Maka dari itu pemilihan lokasi penelitian berfokus pada Kota Yogyakarta, dengan alasan berdasarkan data jumlah penduduk disabilitas Kota Yogyakarta dalam 1 semester 1 pada tahun 2018 untuk disabilitas khususnya tunanetra, dengan jumlah 162 orang. Dengan adanya data diatas masih banyaknya penyandang disabilitas dengan kekurangan penglihatan atau sering dikenal dengan tunanetra atau mengalami kebutaan.

Dengan masih banyaknya penyandang disabilitas, khususnya tunanetra di Indonesia, yang masih mengalami deskriminasi, masih dipandang sebelah mata, dan bisa mengalami *bullying*, dengan alasan masih dianggap lemah, masih menjadi beban bagi masyarakat sekitar, dan tidak berguna. Hal tersebut masih menjadi permasalahan yang penting, dengan alasan tunanetra juga masih menjadi warga Indonesia yang mempunyai hak – hak yang sama dalam hidup. Pemerintah juga penting ikut serta dengan memberikan rasa aman bagi para penyandang disabilitas termasuk tunanetra untuk memenuhi rasa aman.

Pada Daerah Yogyakarta sendiri masih banyak hak – hak yang belum bisa dipenuhi bagi penyandang disabilitas itu sendiri. Baik dalam pendidikan, kesehatan, aksesibilitas, rehabilitasi, hukum, jaminan sosial, dan pekerjaan. Dilansir dari sebuah situs web (<https://www.umy.ac.id/hak-peyandang-disabilitas-diy-belum-terpenuhi>). Negara juga sudah mendukung fasilitas yang sama soal manfaat dan jenjang nasioanal sosialnya dibidang ketanagakerjaan di Negara. Pemerintahan Daerah, BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan juga usaha milik daerah yang berkewajiban mempekerjakan minimal 2% dari individu keterbatasan khusus dari jumlah pegawai normal. Perusahaan swasta wajib mempekerjakan paling sedikit 1% bagi penyandang disabilitas (ABK).

Hastuti et al., (2021) mengatakan bahwa disabilitas atau anak berkebutuhan khusus untuk bisa memahami kompetensi, mengenali suatu pekerjaan, pendidikan, dan mengembangkan kemampuan keterampilan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan perencanaan dan pengembangan kariernya. maka dari itu, dalam menentukan perencanaan karier yang baik pada disabilitas dibutuhkan pemahaman yang baik, waktu yang singkat, menentukan tingkat pada kelainan agar bisa mengembangkan keterampilan yang sudah dimiliki dan bisa menentukan kegiatan sesuai dengan keterbatasan yang dimiliki. Merfeldaite et al. (2020)

Disabilitas mungkin tidak selamanya akan bergantung dengan orang lain bahkan keluarga nya sendiri, mereka juga ingin hidup yang layak pada umumnya individu normal dalam memenuhi kebutuhan hidup nya sehari- hari. Salah satunya yaitu dengan mereka kerja dan dapat membuat karya- karya. Dalam memutuskan

bekerja atau kariernya yang nanti dibutuhkan merencanakan karier yang matang untuk persiapan Karier yaitu dalam hal pekerjaan maupun dalam hal pendidikannya.

Hidayat (2019) mengatakan bahwa Perencanaan Karier (Career Planning) yaitu cara untuk merancang kemudian dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai karir yang ingin dicapai. Umumnya adapun kegiatan yang dilakukan seperti aktivitas akademik yang sesuai dengan tujuan kariernya. Perencanaan karier sendiri bisa membantu siswa untuk diarahkan dalam pemilihan pekerjaan atau pendidikan sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Selain hal tersebut perencanaan karier dapat membantu efektivitas dalam mengambil keputusan karir atau dalam perubahan pemikiran terkait karir yang disebabkan oleh berkembangnya zaman. (Hasanah, Rahmawati, & Damayanti, 2019)

Masih banyaknya isu yang berhubungan dengan karier untuk siswa berkebutuhan khusus. Menurut Niles, Harris, dan Browlesbey (2017) mengatakan bahwa untuk mendapati kepuasan diri dan karier, dengan dimulai adanya kesamaan antara kemampuan yang dimiliki yang diikuti oleh syarat yang harus dituntut dari suatu pekerjaan. Dari adanya pandangan penyandang tunanetra tidak mempunyai keterampilan bekerja, yang dapat menyebabkan kecilnya lapangan pekerjaan bagi penyandang tunanetra. Tohari (2014)

Aminnurohim et.al (2014) mengatakan bahwa perencanaan karir bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal sendiri meliputi bakat minat, tingkat intelegensi, dan pengalaman yang ada. Sedangkan faktor eksternal adalah keluarga besar, orangtua, masyarakat, ekonomi, dan teman

sebayu. Berdasarkan hal diuraikan, maka perencanaan karier untuk anak berkebutuhan khusus sangat penting demi kehidupan yang akan datang.

Dalam perencanaan karier siswa SMA disabilitas khususnya tunanetra di yayasan kesejahteraan tunanetra islam Yogyakarta adalah kurangnya percaya diri pada diri siswa dan penalaran yang realistis dalam perencanaan karier (*career planning*) nya, karena adanya kekurangan yang dimiliki oleh siswa dan adanya deskriminasi oleh masyarakat. Menurut Syah, dkk. (2024) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai keyakinan dengan kemampuan nya cenderung lebih berani dalam pengambilan tindakan menganggap akan tanggung jawab, dan mencari cara untuk meningkatkan kinerja nya. Kepercayaan diri tersebut bisa menciptakan perilaku proaktif yang berkontribusi dalam mencapai tujuan individu ataupun kelompok.

Di kutip dari artikel Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta (Oni Wantara, 22 April 2022) Sekretaris Yayasan Yaketunis telah berdiri sejak 12 Mei 1964. Yang berawal dari seseorang yang menyandang tuna netra yang bernama Supardi Abdusomat yang kemudian bersama Wakil Kepala Perpustakaan Islam Yogyakarta Moch. Solichin mendirikan Yaketunis. Akta Notaris No. 10 Tahun 1964 Notaris: Soerjanto Partaningrat, SH, dengan izin operasional No. 188/0622/V.I tanggal 16 Maret 2009. Selain itu beliau juga menceritakan dahulu menjadi salah satu seorang alumni yang tuna netra juga bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi di salah satu Universitas di Yogyakarta yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan status mahasiswa titipan. Tunanetra di yayasan juga dibimbing

serta adanya fasilitas agar terpenuhinya hak – haknya sama dengan anak pada umumnya.

Yayasan kesejahteraan tunanetra islam Yogyakarta bergerak dalam bidang asrama, yang didalamnya juga bergerak dalam menyelenggarakan pendidikan formal bagi tunanetra dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah ke atas. Dengan adanya suatu lembaga yayasan kesejahteraan tunanetra islam Yogyakarta para siswa tunanetra diberikan pembekalan untuk memotivasi dan pengetahuan supaya nanti bisa hidup mandiri dan lebih percaya diri yang nantinya bisa menciptakan karya dan bisa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Secara struktur organisasi, yayasan kesejahteraan tunanetra islam Yogyakarta dapat dinyatakan sebagai yayasan yang terbilang kecil. Hal tersebut dilihat dari tenaga pengajar yang masih terbatas. Karena ada beberapa tenaga pengajar merangkap sebagai pegawai bagian pengurus data usaha. Tetapi dibalik semua itu, yayasan kesejahteraan tunanetra islam Yogyakarta bisa membuktikan kualitasnya dengan mencetak beberapa prestasi hingga tingkat nasional diantaranya adalah juara 1 lomba Pekan Olahraga Pelajar Cacat Nasional (Popcanas) 2013, juara lomba TPQ tingkat kota Yogyakarta. Dan masih banyak prestasi lainnya.

Alumni siswa di yayasan tersebut juga bersekolah di sekolah umum dan juga bisa dibuktikan dengan kemampuan dalam bersaing dengan siswa normal pada umumnya. Hal ini di buktikan dari pernyataan guru pendamping dan siswa di yayasan, yaitu di sekolah MAN 2 Sleman, SMA negeri 1 Sewon. Dan ada beberapa siswa yang bisa melanjutkan pendidikan hingga S1 dan sebagian besar dari mereka sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di berbagai wilayah di Indonesia

Kondisi siswa di SMA, Terkait pengetahuan terhadap karier masih belum maksimal, hal tersebut didapati dari hasil pada tanggal 06 Maret 2024 wawancara awal kepada salah satu siswa. Kemudian guru pendamping siswa SMA Yaketunis Dwi Nugroho mengatakan bahwa : “Perencanaan Karier pada siswa SMA penyandang disabilitas tunanetra di Yaketunis ini salah satunya adalah menerapkan life skill yang ditujukan untuk memberikan gambaran, perencanaan karier siswa disebabkan ada beberapa faktor dari internal dan eksternal nya yang mempengaruhi siswa untuk merencanakan kariernya setelah lulus sekolah. Mengingat persaingan di dunia kerja yang sangat sulit dan masih sedikit bagi penyandang disabilitas maka salah satu alternatif yang paling mungkin adalah dengan merencanakan karier yang lebih matang, yang dibantu melalui sekolah ataupun dari bakat, minat siswa sendiri, yang memiliki ketertarikan dengan program yang diberikan salah satunya MTQ, atau program magang pelatihan pijat bagi tuna netra yang bekerja sama dengan pemerintah sendiri begitupun juga kewirausahaan dimana siswa – siswa dilatih untuk membuat kerajinan, pengolahan makanan karena mengingat siswa SMA di Yaketunis ini adalah kelas menengah ke bawah.”

Menurut Winkel dan Hastuti (2004) pada rentan usia 16-19 tahun mulai masuk pada fase mengembangkan rasa tanggung jawab, mempersiapkan diri untuk masuk ke corak kehidupan orang dewasa, dan mulai merencanakan masa depan dalam bidang studi atau karir pekerjaan sesuai dengan nilai-nilai yang ada. Anak penyandang disabilitas tersebut mempunyai ruang prestasi sendiri dengan melalui perlombaan yang diberikan oleh pihak sekolah sendiri. ” Maka dari itu, penulis

tertarik untuk meneliti terkait “Gambaran Perencanaan Karier Pada Siswa SMA Disabilitas Tunanetra Di Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam Yogyakarta.”

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran siswa penyandang disabilitas dalam perencanaan kariernya.

C. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis maupun secara parktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian kali ini disusun dengan harapan guna untuk memberikan kontribusi dan menambah wawasan bagi pembaca, terlebih lagi kepada pihak yang mengalami masalah yang sama mengenai gambaran perencanaan karier anak berkebutuhan khusus dalam mempersiapkan karier siswa dan mengurangi hambatan penyandang disabilitas saat memasuki dunia kerja. Penelitian ini diharapkan dapat turut menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang psikologi pendidikan dan sosial, khususnya mengenai gambaran perencanaan karier pada siswa penyandang disabilitas

2. Manfaat praktis

a. Bagi subjek

Penelitian kali ini bisa memberikan gambaran mengenai pentingnya perencanaan karier pada penyandang disabilitas

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadikan landasan untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai perencanaan karier pada penyandang disabilitas.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan cara pandang yang baik bagi masyarakat seperti tidak menilai penyandang disabilitas orang yang lemah

D. Keaslian Penelitian

Dari penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Ulfatul, Alya, dan Nur (2022) berjudul penelitian Urgensi Perencanaan Karier Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Di Stkip Bima. Tujuan riset dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan dalam perencanaan Karier pada mahasiswa semester V Stkip Bima. Topik yang diperbincangkan, dan kemampuan mahasiswa untuk merencanakan sebuah karier. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Selanjutnya subjek penelitian ini adalah mahasiswa berjumlah 89 yang termasuk mahasiswa semester V program studi sarjana bimbingan dan konseling. Hasil dari riset menunjukkan bahwa sangat sedikit yang sudah memiliki gambaran terkait Karier kedepannya.

Sedangkan gambaran dilapangan terkait jumlah pengangguran diindonesia dan mengapa hal tersebut bisa terjadi dapat merubah pola pikir mahasiswa menjadi terbuka secara wawasan dan keinginan merencanakan karier.

Penelitian yang dilakukan oleh Birrul Walidaini (2022) dengan judul Perencanaan Karier Pada Mahasiswa Semester Akhir. Subjek penelitian ini 15 mahasiswa semester akhir fakultas Tarbiyah IAIN Takengon. Ada beberapa jenis penelitian ini yaitu dengan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perencanaan Karier mahasiswa semester akhir sebagian sudah dilakukan dengan penilaian pada diri sendiri mengenai bidang Karier yang diminati. Dengan mencari informasi dari media sosial seperti Whatsapp, instagram, facebook dan situs karier.com

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Hairani, Elda (2022) dengan judul penelitian Orientasi Masa Depan dan Perencanaan Karier Pada Remaja Content Creator di Samarinda menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data purposive sampling dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah ada empat responden, dengan hasil yang berbeda – beda setiap subjek meskipun memiliki profesi yang sama sebagai content creator.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahwalin (2022) dengan judul Efisiensi Perencanaan Karier Kerjabilas Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa PGRI Bangrejo menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data purposive sampling dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan tes pemahaman. Subjek dalam penelitian ini adalah tujuh informan, dengan hasil

yang siswa mampu merencanakan Karier dengan baik sehingga siswa memiliki kesiapan menghadapi kariernya setelah lulus sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Natascha dan Handayani (2023) dengan judul “ Gambaran Life Skill Dan Perkembangan Tahapan Karier pada Siswa Autism Spectrum Disorder di Sekolah Y.” menggunakan metode penelitian mixed methods convergent parallel design. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara (kualitatif) dan behavior checklist (kuantitatif). Subjek penelitian ini adalah siswa ASD. analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah thematic analysis dan descriptive statistic. Hasil menunjukkan kelima siswa ASD di Sekolah Y memiliki penguasaan *life skills* yang cukup baik pada kecakapan personal dan sosial, namun masih terbatas pada kecakapana kademik dan vokasional. Dilihat dari segi perkembangan tahapan Karier, tiga siswa sudah berada pada tahapan Karier yang sesuai dengan usianya.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfiany S.R. (2021) dengan judul “Kita Dalam Secangkir Kopi. Studi Kasus Motivasi dan Perencanaan Karier Penyandang Disabilitas Kedai Kopi Cupable Yogyakarta. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan motivasi karier terdapat dua faktor internal (pekerjaan yang menarik, kebutuhan finansial, kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan sosial) yang kedua yaitu factor eksternal (keluarga, teman, dan orang – orang yang memiliki kepedulian kesetaraan penyandang disabilitas.

1. Keaslian Topik

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfatul, Alya, dan Nur (2022) dengan judul Urgensi Perencanaan Karier Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Di Stkip Bima. Kemudian Birrul Walidaini (2022) dengan judul Perencanaan Karier Pada Mahasiswa Semester Akhir. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Putri, Hairani, Elda (2022) dengan judul penelitian Orientasi Masa Depan dan Perencanaan Karier Pada Remaja Content Creator. Penelitian yang dilakukan oleh Ahwalin (2022) dengan judul Efisiensi Perencanaan Karier Kerjabilitas

Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa PGRI Bangrejo. Penelitian yang dilakukan oleh Natascha dan Handayani (2023) dengan judul “ Gambaran Life Skill Dan Perkembangan Tahapan Karier pada Siswa Autism Spectrum Disorder di Sekolah Y.”

2. Keaslian Teori

Penelitian yang dilakukan oleh Birrul Walidaini (2022) menggunakan Teori Holland yang dimana teori ini juga menjabarkan teori yang mengacu pada kepribadian dan juga untuk salah satu cara penggabungan praktik dan teori , sehingga penting untuk mengetahui kepribadian seseorang sebelum memilih Karier kedepannya. Penelitian yang dilakuka oleh Putri, Hairani, Elda (2022), menggunakan teori dari Rosari (2005) dimana menjelaskan tentang perencanaan Karier. Penelitian yang dilakukan oleh Ahwalin (2022) menggunakan teori dari Zlate untuk mengetahui aspek – aspek yang

mempengaruhi perencanaan Karier. Dalam penelitian Natascha dan Handayani (2023) menggunakan teori dari (Hartinah & Wibowo, 2015) untuk mengetahui perencanaan Karier pada siswa penyandang disabilitas ASD. Sedangkan teori dalam penelitian Winkel dan Hastuti (2004) untuk mengetahui suatu faktor – faktor dalam rencana Karier pada siswa SMA penyandang disabilitas. Selanjutnya dalam penelitian oleh Shena (2021) dengan judul “Kita Dalam Secangkir Kopi. Studi Kasus Motivasi dan Perencanaan Karier Penyandang Disabilitas Di Kedai Kopi Cupable Yogyakarta.

3. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berbeda dari penelitian – penelitian sebelumnya. Dengan mengambil 8 narasumber siswa SMA penyandang disabilitas Tuna Netra dari umur 16 – 19 Tahun Di sekolah Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam Yogyakarta. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ulfatul, Nur, dan Alya (2022) subjek yang digunakan adalah mahasiswa semester V dengan jumlah 89 responden. Kemudian Birrul Walidaini (2022) mahasiswa akhir fakultas Tarbiyah IAIN Takengon berjumlah 15 orang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri, Hairani, Elda (2022) dengan subjek berjumlah empat remaja Content Creator dengan rentan usis 18- 22 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahwalin (2022) dengan subjek berjumlah 3 siswa SMALB PGRI BANGREJO. Penelitian yang dilakukan oleh Natascha dan Handayani (2023) dengan subjek siswa ASD yang sudah lulus pendidikan kurang lebih 3 tahun yang berjumlah 5 pada sekolah Y. selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Shena (2021) memiliki narasumber tiga penyandang disabilitas, dua orang penyandang disabilitas daksa dan satu disabilitas mental.

Beberapa penelitian sebelumnya, Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam penelitian yang dilaksanakan perihal perencanaan karier. Meski begitu penelitian ini mempunyai perbedaan pada penelitian yang telah diuraikan diatas. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kemudian yang menjadi pembeda yaitu teori yang digunakan dalam penelitian ini dan tempat penelitian serta subjek yang akan menjadi informan dengan tujuan yang berbeda. Berdasarkan uraian ini dapat dipastikan penelitian ini murni dan keasliannya dapat dipertanggung jawabkan.